

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang perdagangan, jasa serta manufaktur mempunyai tujuan yang sama ialah memperoleh keuntungan ataupun mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Seiring perkembangan ekonomi dan pertumbuhan menandai langkahnya dengan globalisasi, perusahaan semakin termotivasi untuk meningkatkan daya saing. Banyak tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan supaya menjadi kemakmuran bagi pemegang saham serta perusahaan itu sendiri. Persoalan yang kerap timbul di perusahaan merupakan bagaimana perusahaan memperoleh dananya dan mengalokasikan dana ini seefisien mungkin.

Semakin banyaknya pertumbuhan dalam dunia usaha saat ini, mendesak masyarakat untuk berinvestasi, oleh sebab itu berartinya analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat diperlukan oleh sebagian pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah serta yang utama perusahaan itu sendiri, sehingga pelaku bisnis bisa mengenali lebih dini keadaan keuangan perusahaannya. Keadaan semacam ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya serta berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan selalu berkembang. Tidak hanya itu, kesalahan pada prediksi untuk masa yang akan datang menjadikan hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, menyebabkan kehabisan pemasukan ataupun investasi yang telah ditanamkan kedalam suatu perusahaan.

Untuk itu perusahaan wajib berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja disetiap sektor sebagai prediksi persaingan bisnis yang semakin erat guna menarik banyak investor. Persepsi investor ditentukan dari nilai perusahaan artinya secara umum investor melihat pada keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Harga

saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan lain sebagainya. (Kohar, 2019)

Untuk nilai perusahaan bisa dilihat dari pertumbuhan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga demikian tinggi, serta menambah keyakinan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga terhadap prospek perusahaan di masa depan (Puspitarini, 2019).

Harga saham yang digunakan umumnya menampilkan pada harga closing, serta menggambarkan harga yang berlangsung selama saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Ha dianto, 2001). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya ke pasar perusahaan tersebut (Haruman T, 2008).

Harga saham perusahaan-perusahaan di pasar saham tidak selamanya stabil kondisinya kadang mengalami kenaikan, dan ada kalanya juga mengalami penurunan. Berikut ini adalah contoh perusahaan manufaktur food dan beverage yang mengalami penurunan harga saham dimana ditandai dengan terjadinya kondisi pelemahan saham terdalam atau *top losers*. Penurunan terjadi pada harga saham perusahaan produsen Indomie dan induknya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sejak awal tahun, harga saham emiten berkode INDF sudah turun 19,24% menjadi berada di harga Rp 6.400 per saham pada perdagangan hari ini, Senin (13/4). Harga saham anak usahanya, ICBP juga turun, meski hanya 8,52% menjadi Rp 10.200, paling baik di antara saham-saham di LQ45. Begitu pula dengan saham anak usahanya, Indofood CBP. Target harga saham direvisi turun menjadi Rp 11.900 per saham di akhir tahun dari sebelumnya Rp 13.300. (Aldin, 2020)

Sedangkan harga saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) mengalami penurunan 13 persen menjadi Rp240 per saham. Dan harga saham yang tersisa sekitar 10 persen dari level tertingginya Rp2360 pada tahun lalu. Dan pada puncaknya saham PT AISA sempat menyentuh level Rp2.200 pada 31 Mei 2017 dan tinggal tersisa Rp.276 pada penutupan perdagangan 25 Januari 2018, artinya harga saham ini sudah anjlok hingga 87,5 persen (Andrianto, 2019)

PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) bergerak di bidang food and beverage yang memegang lisensi beberapa merek dagang ternama, seperti Starbucks, Pizza Express, Krispy Kreme, Cold Stone dan GODIVA Chocolates. Sahamnya setelah ditutup melemah 2,54% ke level Rp 3.070 dan selanjutnya saham MAPB kembali melanjutkan pelemahan. Pada pembukaan saham sempat menguat hingga menyentuh level Rp 3.130, namun pada pukul 10.08 JATS saham jatuh ke level Rp 2.920 per saham. Sementara saham sang induk yakni PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) saat ini berada di level yang mirip dengan penutupan perdagangan sebelumnya. Namun pada pembukaan perdagangan saham MAPI sempat menguat ke level Rp 6.850 per saham. (Sugianto, 2017)

Dari kondisi di atas, pihak investor tentunya akan melakukan analisis laporan keuangan sebelum memastikan untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan umumnya digunakan dalam memperhitungkan nilai sesuatu perusahaan disebut dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membagikan data kondisi serta juga menampilkan pertumbuhan trend. Analisis rasio dapat menghubungkan faktor neraca serta laba rugi sehingga dapat memberikan cerminan sejarah masa lalu dan masa kini dari perusahaan tersebut. (Hermanto dan Agung, 2000).

Rasio likuiditas ditetapkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan diketahui dengan membandingkan kekuatan pembayaran disatu pihak dengan liabilitas keuangannya yang segera harus dipenuhi

dilain pihak. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Menurut Kohar (2019) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Lebih lanjut Kohar (2019), menjelaskan ada berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya di antaranya *current ratio*, *quick ratio*, rasio kas, dan rasio perputaran kas.

Untuk rasio profitabilitas menurut Sartono dalam Sartika (2019) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Ahdiaryani dan Alwi (2020), rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba bersih dan laba kotor yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adanya metode ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu dan apakah perusahaan akan menciptakan nilai atau tidak

Hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan secara logika, dalam mengukur nilai perusahaan sehingga menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) sebab rasio ini bisa memberikan tolak ukur untuk memperhitungkan aktivitas operasi perusahaan. Dalam rasio likuiditas apabila perusahaan mempunyai rasio lancar (*Current Ratio*) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada investor. Seorang investor yang mengamati perusahaan memberikan dividen kas tinggi akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan mempunyai tambahan modal untuk mendanai operasionalnya serta bisa meningkatkan

perkembangan laba perusahaan. Dalam rasio profitabilitas menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) sebab merupakan perhitungan rasio yang membuktikan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba bersih dengan memakai modal sendiri serta menciptakan laba bersih yang ada untuk pemilik ataupun investor, semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, perihal ini pastinya merupakan daya tarik buat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Puspitarini, 2019).

Selain sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, pada penelitian terdahulu struktur modal juga digunakan sebagai intervening terhadap nilai perusahaan. Untuk itulah peneliti akan memanfaatkan struktur modal sebagai intervening, Struktur modal merupakan proporsi pendanaan perusahaan yakni perbandingan pinjaman jangka panjang dan pendek terhadap modal yang diukur dengan DER. DER ialah rasio yang menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar biaya utangnya menggunakan modal serta berkaitan dengan kebijakan suatu pendanaan yang dipengaruhi oleh penetapan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi DER maka semakin rendah pendanaan yang disediakan para investor untuk perusahaan (Arsadena, 2020) Menurut Utami dan Widanaputra dalam Arsadena (2020) faktor yang memengaruhi struktur modal yakni tarif pajak, profitabilitas, likuiditas serta size.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen langsung mempengaruhi terhadap nilai pada perusahaan, ataukah membutuhkan suatu mediasi berbentuk struktur modal. Struktur modal merupakan permasalahan berarti untuk perusahaan secara langsung akan mempengaruhi status keuangan perusahaan Hal tersebut pada akhirnya bakal mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan menentukan struktur modal akan berdampak luas, paling utama bila perusahaan terlalu besar disaat memanfaatkan hutang, perusahaan wajib menanggung beban ini semakin besar dan terus menjadi besar.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening, menunjukkan hasil yang berbeda-beda hal

tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh (Wulandari, 2013) yang menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, operating leverage, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening dan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan operating leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening. Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Mulyani et al., 2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening berpengaruh signifikan.

Begitu juga halnya dengan (Thaib & Dewantoro, 2017) yang menunjukkan hasil dimana profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Putra & Sedana, 2019) memberikan informasi bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mampu

memediasi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, hal ini terlihat dari hasil uji Sobel yang menunjukkan hasil melebihi tingkat kepercayaan yang ditentukan.

(Sari, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, permodalan struktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

(Natsir & Yusbardini, 2020) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti berkeinginan menguji kembali pengaruh rasio likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening pada perusahaan manufaktur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan beberapa alasan, yaitu pertama, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki skala yang besar di BEI yang terdiri dari berbagai macam subsektor sehingga mampu mencerminkan reaksi pasar modal secara menyeluruh. Kedua, perusahaan manufaktur memiliki sistem produksi yang saling berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik agar dapat menghasilkan profit yang besar dengan demikian dapat menjamin investor untuk berinvestasi menanamkan modalnya

Dalam penelitian ini digunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen yang akan diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan manufaktur

food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur *food and beverage* adalah perusahaan yang tahan banting dengan situasi saat ini. Bisnis *food and beverage* ini dianggap salah satu sektor bisnis tahan krisis ekonomi karena masyarakat membutuhkan pasokan makan dan minum dalam kondisi apapun bahkan kondisi serba sulit sekalipun. Dengan demikian, sektor *food and beverage* tidak akan pernah surut dan kehilangan konsumen (Team bprks, 2020).

Perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada objek dan variabel yang digunakan. Peneliti mengambil objek laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019 dimana peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian karena dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 perusahaan manufaktur marak berkembang dan banyak perusahaan manufaktur berlomba untuk memasarkan produk mereka.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen (*Kemenperin_ Industri Makanan Dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*, n.d.2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 1.2.2 Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 1.2.3 Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
- 1.2.4 Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
- 1.2.5 Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 1.2.6 Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening?
- 1.2.7 Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.3.2 Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.3.3 Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
- 1.3.4 Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
- 1.3.5 Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.6 Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening
- 1.3.7 Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi investor diharapkan dapat mengetahui bagaimana keadaan kondisi keuangan dalam perusahaan serta membantu para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan.